

**Implementasi Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i Bagi Remaja Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon**

Vani Utami<sup>1</sup>, Iwan<sup>2</sup>, Muhadditsir Rifai<sup>3</sup>

[vaniutami15@mail.syekh Nurjati.ac.id](mailto:vaniutami15@mail.syekh Nurjati.ac.id), [iwan@mail.syekh Nurjati.ac.id](mailto:iwan@mail.syekh Nurjati.ac.id),  
[muhadditsirrifai@mail.syekh Nurjati.ac.id](mailto:muhadditsirrifai@mail.syekh Nurjati.ac.id).

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati  
Cirebon

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926 Cirebon  
45132

Website: [www.iaincirebon.ac.id](http://www.iaincirebon.ac.id) Email: [info@iaincirebon.ac.id](mailto:info@iaincirebon.ac.id)

**Abstract** : The purpose of this study was to determine the program of activities, the quality of the 5 daily prayers as well as the supporting and inhibiting factors for the implementation of IRMUSKA activities in improving the quality of the 5 daily prayers members of the Karang Sari Muslim Youth Association (IRMUSKA) Baitul Muttaqin Mosque Blok Megulu Lor Karang Sari Village, Weru District, Cirebon. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques using observation, structured interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the program activities contained in IRMUSKA already existed which were related to worship, the quality of youth worship, especially IRMUSKA members, was quite good and developed. It can be seen from the amount of knowledge about the worship they do. The implementation of the fiqh of worship, especially the 5 daily prayers, both in general knowledge and in conformity with the Shafi'i school of thought, has shown good conformity. The supporting and inhibiting factors of IRMUSKA activities, especially the tabligh akbar, include family and community factors.

Keywords: Implementation, Prayer 5 Times, Shafi'i School, Mosque Youth Association

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui program kegiatan, kualitas ibadah shalat 5 waktu serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan IRMUSKA dalam peningkatan kualitas shalat 5 waktu anggota Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang terdapat dalam IRMUSKA sudah ada yang berkaitan dengan ibadah, kualitas ibadah remaja khususnya anggota IRMUSKA sudah terbilang cukup baik dan berkembang. Terlihat dari banyaknya pengetahuan tentang ibadah yang mereka lakukan. Implementasi fiqh ibadah khususnya shalat 5 waktu baik pengetahuan secara umum maupun kesesuaian dengan mazhab syafi'i telah menunjukkan kesesuaian yang baik. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan IRMUSKA khususnya tabligh akbar meliputi faktor keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi, Shalat 5 Waktu, Mazhab Syafi'i, Ikatan Remaja Masjid

DOI:<http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i2.xxx>

Received: mm, yyyy. Accepted: mm, yyyy. Published: mm,yyyy.

# Implementasi Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i Bagi Remaja Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

## PENDAHULUAN

Ibadah merupakan hal yang penting untuk dipahami seluruh umat beragama khususnya Agama Islam. Dalam Islam, ibadah menjadi suatu perbuatan yang bernilai pahala besar jika dikerjakan dengan ikhlas dan sepuh hati. Bahkan segala perbuatan yang mengatasnamakan Allah dalam setiap perbuatannya, akan dinilai ibadah dan tentu saja mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami suatu ibadah, salah satunya dengan mempelajari Fiqih Ibadah. Fiqh ibadah mempunyai makna kumpulan hukum syara' yang dihasilkan dengan melalui ijtihad para ulama madzhab yang menjelaskan tentang ibadah seperti thoharoh, sholat, puasa, zakat haji (Abbas Arfan, 2011:3).

Shalat merupakan salah satu bagian dari fiqh ibadah, shalat juga merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim. Definisi Shalat menurut *lughat*/bahasa adalah berdo'a, sedangkan menurut istilah fiqh yaitu suatu perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam. Shalat merupakan ibadah yang paling penting dan merupakan amalan pertama yang akan dihisab di akhirat kelak. Oleh karena itu, shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap umat yang mengaku beragama Islam. Dalam ketentuan hukum syariat, bahwa orang yang meninggalkan shalat berhak dibunuh (halal darahnya), sedangkan orang yang melalaikannya akan digolongkan sebagai orang fasik (Abbas Arfan, 2011 :60).

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang dialami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada fisik dan psikisnya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat (Syamsu Yusuf,1997: 17).

Mazhab Syafi'i memang telah menjadi mazhab yang banyak dipakai mayoritas penduduk didesa tersebut, namun sepertinya mereka juga belum memahami betul bagaimana tata aturan dalam mazhab Syafi'i. Karena kebanyakan ibadah yang mereka lakukan sudah bisa dibilang sesuai dengan mazhab Syafi'i, namun dalam teorinya mungkin belum begitu sesuai. Itulah yang juga akan menjadi pengetahuan peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan.

Masalah yang terjadi pada remaja terutama yang menyangkut fiqh ibadah adalah masalah mengenai hal-hal yang kerap kali terjadi saat pelaksanaan ibadah khususnya sholat 5 waktu. Menurut mereka, ibadah yang telah mereka lakukan sudah sesuai dengan ajaran yang dianut, yang kebanyakan dari mereka adalah penganut mazhab Syafi'i.

Namun, kurangnya pembelajaran rutin tentang fiqh ibadah menjadi hambatan bagi para remaja yang ingin mengetahui ilmu tentang fiqh ibadah terutama shalat 5 waktu. Pembelajaran yang ada di desa tersebut cenderung lebih banyak pembelajaran dibidang Al-Qur'an daripada bidang fiqh. Selain terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, juga lebih terfokus pada pengajian rutin dan penerapan program yang telah ada pada program kegiatan yang sudah dibuat. Kenyataannya, para remaja juga perlu memahami pengetahuan tentang fiqh ibadah yang notabene

dilakukan sehari-hari dirumah, mushola, sehingga ketika mereka memahami semua itu mereka juga bisa menularkannya kepada masyarakat secara perlahan dan bisa menjadikan blok megulu lor desa Karang Sari menjadi sebuah daerah yang religius, memahami akan makna ibadah yang mereka lakukan dan bisa pula memajukan daerah dimasa depan.

Untuk itu, diperlukan wadah yang tepat untuk mendorong para remaja untuk lebih terarah kepada hal-hal yang penuh kemaslahatan dan hal-hal yang bernilai ibadah. Salah satu wadah yang bisa digunakan untuk menunjang semua itu adalah dengan membentuk IKATAN REMAJA MASJID, dengan ikatan tersebut para remaja bisa dibimbing untuk melakukan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang disekitarnya. Ikatan ini dapat menjadi pendorong untuk para remaja mengembangkan pemahamannya dibidang keagamaan, khususnya ilmu fiqh. Dan para remaja juga bisa mendapatkan solusi untuk permasalahan ibadah yang dialaminya serta menyebarkannya kepada masyarakat agar mereka bisa lebih memahami kaidah fiqh dari ibadah yang mereka lakukan.

Menurut Siswanto (2005: 71), Ikatan Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (*underbow*) ta'mir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid/ mushola. Departemen Agama RI (2003: 6) mendefinisikan Remaja Masjid sebagai perkumpulan atau perhimpunan atau Ikatan Para Remaja masjid disetiap masjid atau mushalla yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih dan shalihah, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Dan anak yang shalih dan shalihah adalah dambaan dan keinginan setiap orang tua.

Seperti tercantum dalam hadits:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh". (HR. Muslim no. 1631)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatu Mafazah mahasiswi jurusan PAI IAIN Salatiga berjudul Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Di Desa Majir Kec. Kutoarjo Kab. Purworejo menunjukkan banyak masyarakat yang merasakan dampak positif dengan adanya pembelajaran fiqh ini. Ibadah mahdhah di Desa Majir Kec. Kutoarjo Kab. Purworejo yang semula banyak masyarakat yang sering menyepelkan ibadah mahdhah shalat dan puasa dengan adanya kajian da'wah dan pendidikan madrasah maka masyarakat berhasil melaksanakan ibadah mahdhah dengan lebih istiqomah. Dengan adanya pendidikan Madrasah Diniyah dan pengajian atau da'wah kita lebih bisa menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik, bahwa manusia yang terbaik adalah siapa yang selalu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga semua waktunya digunakan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Juga bersikap takut atas murka Tuhan-nya, sehingga seluruh kehidupannya disesuaikan dengan perintah-perintah Allah yang berada di dalam kitab suci-Nya.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ovy Armylia mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro berjudul Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat remaja masih rendah, karena banyak remaja tersebut belum melaksanakan ibadah shalat, belum ada

# Implementasi Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i Bagi Remaja Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

kesadaran diri pada remaja. Selain itu karena kesibukan dan malas yang membuat mereka lupa untuk beribadah dan tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah shalat itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan mengajak, mengingatkan, dan memberikan kesadaran kepada anaknya tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat wajib.

Dengan alasan tersebut, perlu sekiranya dilakukan sebuah penelitian mengenai Implementasi Fiqh Ibadah Bagi Remaja Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dengan harapan agar melalui program yang terdapat dalam organisasi tersebut dapat mempengaruhi kualitas ibadah khususnya Shalat, pengamalan ibadah mereka dan kaitannya dengan mazhab Syafi'i, serta faktor yang mempengaruhi kualitas ibadah dalam hal ini pengamalan shalat 5 waktu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2010: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian ini dapat juga digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga ditemukan pola-pola yang jelas.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan informan penelitian yaitu wawancara langsung dengan informan penelitian yaitu anggota Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Muttaqin Blok Megulu Lor desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dan kepala desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Sedangkan sumber data sekunder sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data-data yang sudah tercantum dalam organisasi tersebut seperti jadwal kegiatan, program kerja, struktur organisasi IMUSKA dan dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010: 308-309), mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) didalam buku karya Sugiyono (2010: 203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sanafiah Faisal (1990) dalam buku karya Sugiyono (2010: 310-313) mengklasifikasikan observasi menjadi 3 bagian yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar dan observasi yang tak terstruktur:

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau ingin didapatkan datanya. Sambil melakukan penelitian, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti menyatakan secara terus terang atau tersamar kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga sumber data tersebut mengetahui sejak awal apa yang dikerjakan oleh peneliti.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena fokus penelitian belum jelas, dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

2. Wawancara

Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan bahwa interview sebagai: *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"* (pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik) (Sugiyono,2010: 317).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mengarahkan peneliti untuk mempersiapkan segala yang diperlukan seperti pedoman wawancara, tape recorder dan instrumen pendukung lain.

3. Dokumentasi

Sugiyono(2010: 330) mengemukakan bahwa yang dimaksud dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, struktur organisasi, sejarah terbentuknya desa karangsari, sejarah terbentuknya IRMUSKA, program-program kerja IRMUSKA dan hasil kegiatan setelah dilakukannya penelitian.

Teknik pengumpulan data ini sangat cocok untuk penelitian yang dilakukan peneliti, karena akan menghasilkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan dan menghasilkan data yang sebenarnya sehingga mempermudah peneliti dalam pengolahan data.

**Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Huberman (1984) didalam buku karya Sugiyono(2010: 337), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

## Implementasi Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i Bagi Remaja Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data *Reduction*

Seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin peneliti meneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Data *Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Program Kegiatan Yang terdapat dalam Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

#### 1. Pengajian Rutin Mingguan

Pengajian rutin merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari.

##### a. Pemateri

Menurut Pasal 1 Angka 13 permendagri No. 33 Tahun 2007 Mengenai pedoman penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa tenaga ahli atau narasumber ialah orang yang memiliki kompetensi dibidang ilmu atau keahlian tertentu.

Pemateri yang biasa dihadirkan dalam pengajian rutin ini adalah para ustadz yang ada dalam anggota IRMUSKA, anggota yang sudah terbiasa memberikan tausiah keagamaan lebih banyak diminta untuk menjadi pemateri dalam pengajian tersebut.

##### b. Materi

Materi yang disampaikan oleh pengisi pengajian tidak hanya tentang shalat 5 waktu tetapi juga tentang ibadah lain dan hal-hal terkait fiqh.

c. Metode

Metode yang digunakan didalam pengajian tersebut lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan diskusi bersama karena pengajian ini merupakan pengajian yang dilakukan seperti pengajian lainnya, sehingga tidak terlalu terlihat perbedaan khusus dalam metode pelaksanaannya.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa pengajian rutin merupakan suatu program yang ada dalam Ikatan Remaja Muslim Karang Sari yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dan program tersebut merupakan program yang termasuk ke dalam bidang pendidikan. Dan kegiatan pengajian ini memiliki peran penting untuk menunjang kualitas ibadah shalat 5 waktu yang merupakan wadah yang sangat dibutuhkan.

2. Tabligh Akbar atau Pengajian Umum

Arti *Tabligh* secara Islami dapat dibaca dari dua istilah, yaitu *tabligh* dengan huruf "t" kecil dan *tabligh* dengan huruf "T" besar. *Tabligh* menggunakan huruf "t" kecil adalah *tabligh* dalam arti etimologis. Secara etimologis, *tabligh* berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *ballagha*, *yuballigu*, *tabligan*, artinya berserah diri, menyelesaikan sesuatu, atau menyampaikan informasi atau berita. Apa yang akan dilakukan pembawa acara atau pembaca berita radio atau TV ketika berita itu disiarkan kepada masyarakat umum bisa disebut *tabligh*. Misalnya, seorang aktivis yang mengirim pesan, mengajak, atau menyeru untuk memilih bupati, gubernur, atau calon presiden, meski begitu, bisa disebut *tabligh*. Singkatnya, makna *tabligh* dengan menggunakan huruf "t" Kecil ini berarti sebuah proses penyampaian informasi atau berita yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang terdapat dalam Organisasi Ikatan Remaja Muslim Karang Sari tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan pada umumnya, tetapi terdapat beberapa kegiatan yang mungkin sedikit berbeda dengan kegiatan dalam organisasi remaja masjid lainnya yaitu adanya kegiatan seni drum band yang belum tentu ada, dan kegiatan khitanan massal yang belum tentu terdapat dalam organisasi lainnya, sehingga menjadikan organisasi ini memiliki nilai kelebihan untuk perencanaan dan implementasi programnya.

Dalam pengimplementasian program kerja Organisasi Ikatan Remaja Muslim Karang Sari Masjid Baitul Muttaqin, secara keseluruhan untuk fokus nya kepada peningkatan kualitas shalat 5 waktu sudah berjalan cukup baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga sudah bisa mencapai target yang diinginkan organisasi tersebut, yaitu meramaikan masjid dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan dilingkungan masjid. Serta didukung oleh peran masing-masing anggota yang saling menjaga komunikasi yang baik dengan kepala Desa juga DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam melakukan pembagian tugas. Organisasi Ikatan Remaja Muslim Karang Sari Masjid Baitul Muttaqin yang notabeneanya berada dibawah payung DKM Baitul Muttaqin sudah dapat bekerjasama melaksanakan program-program kegiatan yang menunjang terjaganya kualitas ibadah shalat 5 waktu dan

## Implementasi Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i Bagi Remaja Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

tujuan dari DKM untuk meramaikan masjid sehingga semua itu dapat terlaksana.

### **B. Kualitas Shalat 5 Waktu Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon**

#### **1. Bacaan Shalat**

Bacaan shalat merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam kegiatan shalat. Shalat terdiri dari berbagai macam gerakan yang memiliki bacaannya masing-masing. Terkait informasi bacaan shalat, remaja muslim diperoleh informasi melalui wawancara dengan ketua bahwa semua remaja telah memiliki kemampuan bacaan shalat yang baik.

Dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai, telah terlihat bahwa mereka sudah menerapkan bacaan shalat dengan baik sesuai yang telah dipelajari dan diketahui serta memahami bahwa bacaan shalat adalah hal yang penting untuk syarat shalat.

Selain itu berdasarkan hasil observasi langsung dengan cara meminta kepada remaja anggota Ikatan Remaja Muslim Karang Sari untuk membacakan beberapa bacaan shalat yang dilakukan. Dari observasi tersebut terlihat semuanya telah mampu membacanya dengan baik.

#### **2. Gerakan Shalat**

Selain bacaan shalat, terdapat satu hal yang penting juga untuk mengetahui kualitas seseorang dalam melaksanakan shalat 5 waktu. Shalat terdiri dari berbagai macam gerakan masing-masing yang satu sama lain berbeda. Gerakan yang benar akan menjamin sahnya shalat. Selain wawancara dan observasi dengan penjelasan dengan narasumber, peneliti juga mengamati pengamalan gerakan shalat dengan cara meminta kepada remaja anggota Ikatan Remaja Muslim Karang Sari untuk menyebutkan dan memperagakan sedikit beberapa gerakan shalat, dapat terlihat bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik.

#### **3. Hikmah atau manfaat shalat 5 waktu.**

Salah satu manfaat dari shalat 5 waktu yaitu dapat mengetahui kualitas ibadah seseorang. Terkait dengan mayoritas anggota IRMUSKA yang bermazhab Syafi'i, peneliti juga menggali informasi kaitannya apakah mazhab Syafi'i memudahkan dalam mempertahankan kualitas shalat 5 waktu mereka.

Dari beberapa informan yang didapat, peneliti memahami bahwa kualitas ibadah dari remaja khususnya anggota IRMUSKA sudah dapat dikatakan cukup baik dan berkembang. Terlihat dari selama penelitian dan selama wawancara, peneliti mendapatkan banyak pengetahuan tentang ibadah yang mereka lakukan. Kepala desa Karang Sari yang diwawancarai oleh peneliti juga dapat dikatakan bisa menjadi teladan yang baik untuk masyarakat dan menjadi pembimbing yang baik untuk anggota IRMUSKA, pada hakikatnya antara anggota IRMUSKA dan kepala desa saling bekerjasama untuk menjaga kualitas ibadah baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat desa Karang Sari. Terkait dengan kesesuaian dengan ketentuan yang ada dalam mazhab Syafi'i mereka sudah



menjalankannya dengan cukup baik walau untuk dikatakan sempurna itu belum, tetapi pada keseluruhannya mereka sudah baik.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Ibadah Shalat 5 Waktu Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon**

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan Keluarga

Faktor pendukung aktivitas tabligh akbar dalam menaikkan kualitas shalat lima waktu selanjutnya yaitu berdasarkan keluarga. Ki-Hajar Dewantara (1961) seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan awal. Di situ untuk pertama kalinya orang tua (ayah juga ibu) berkedudukan menjadi penuntun (guru), menjadi pengajar, menjadi pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Berdasarkan wawancara tersebut, informan merasa jika keluarga bisa menjadi faktor pendukung yang baik untuk menjaga keistiqomahan dan kualitas shalatnya.

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat terlihat faktor masyarakat dapat menjadi peran penting demi kemajuan program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari. Dukungan dari masyarakat juga dapat berpengaruh kepada ibadah shalat, seperti jama'ah yang selalu penuh setiap shalat berjama'ah tidak terkecuali saat melaksanakan shalat subuh, hal ini menciptakan efek positif bagi kemajuan masjid sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas dalam ibadah shalat.

2. Faktor Penghambat

a. Lingkungan Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat 5 waktu. Berdasarkan wawancara dengan informan, dari faktor keluarga dapat disimpulkan bahwa informan memiliki hambatan terutama jika sudah berkeluarga yaitu dari mengurus anak, melayani suami dan lain sebagainya tetapi hambatan itu mereka rasa tidak cukup berat karena dapat tetap melaksanakan shalat secara baik.

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga kerap kali menjadi faktor penghambat kegiatan remaja masjid. Faktor masyarakat disini lebih kepada para remaja yang ditargetkan untuk bergabung menjadi anggota Organisasi Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin. Kurangnya keikutsertaan masyarakat khususnya para remaja juga menjadi kendala tersendiri bagi keberlangsungan kegiatan keagamaan khususnya tabligh akbar dan pengajian rutin mingguan.

**SIMPULAN**

## Implementasi Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i Bagi Remaja Melalui Program Ikatan Remaja Muslim Karang Sari (IRMUSKA) Masjid Baitul Muttaqin Blok Megulu Lor Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

Pertama, Program kegiatan yang terdapat dalam Organisasi Ikatan Remaja Muslim Karang Sari tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan pada umumnya, tetapi terdapat beberapa kegiatan yang mungkin sedikit berbeda dengan kegiatan dalam organisasi remaja masjid lainnya yaitu adanya kegiatan seni drum band yang belum tentu ada, dan kegiatan khitanan massal yang belum tentu terdapat dalam organisasi lainnya, sehingga menjadikan organisasi ini memiliki nilai kelebihan untuk perencanaan dan implementasi programnya.

Kedua, Kualitas ibadah dari remaja khususnya anggota IRMUSKA sudah dapat dikatakan cukup baik dan berkembang. Terlihat dari selama penelitian dan selama wawancara, peneliti mendapatkan banyak pengetahuan tentang ibadah yang mereka lakukan. Dan implementasi shalat 5 waktu mereka sudah cukup baik dan sesuai dengan pengetahuan yang didapat juga berusaha menjaga *keistiqomahan* ibadah dan kualitas ibadah pada diri masing-masing. Anggota IRMUSKA dan kepala desa saling bekerjasama untuk menjaga kualitas ibadah baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat desa Karang Sari. Terkait dengan kesesuaian dengan ketentuan yang ada dalam mazhab Syafi'i mereka sudah menjalankannya dengan cukup baik walau untuk dikatakan sempurna itu belum, tetapi pada keseluruhannya mereka sudah baik.

Ketiga, Terdapat dua hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, dalam lingkup keluarga dan masyarakat sebagai faktor pendukung memang dapat menjadikan kegiatan keagamaan utamanya pengajian menjadi lebih hidup dan juga memiliki pengaruh terhadap kualitas ibadah mereka, namun hal tersebut juga menjadi faktor penghambat dikarenakan kebutuhan dalam keluarga yang terkadang menjadikan para anggota tersebut lalai dalam menjalankan tugasnya serta kurangnya sumber daya manusia khususnya remaja usia muda untuk berperan serta dalam kegiatan keagamaan dalam hal ini pengajian rutin dan tabligh akbar, sehingga juga memiliki pengaruh dalam kualitas ibadah shalat 5 waktu anggota organisasi Ikatan remaja Muslim Karang Sari Masjid Baitul Muttaqin blok Megulu Lor desa Karang Sari kecamatan Weru kabupaten Cirebon.

### REFERENSI

- Aang Ridwan A, 2009. *Monologika; Retorika Untuk Tabligh Islam Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.4 No.14
- Aizid, Rizem. 2018. *Fiqh Keluarga Terlengkap: Pedoman Praktis Ibadah Sehari-Hari Bagi Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Laksana.
- Akmal Tarigan, Azhari MA Universitas Medan Area 18 April 2019 *Buletin Taqwa Universitas Medan Area* Periode April 2019
- Arfan, Abbas. *Fiqh Ibadah Praktis: Perspektif Perbandingan Mazhab Fiqh*. 2011. Malang: UIN Maliki Press
- Armylia, Ovy .2019. *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro Lampung.

- Ash Shidieqy ,Hasbi. 2005. *Al-Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra Cet I
- Anny Nailatur Rohmah dan Ashif Az Zafi. 2020. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* Vol.1. Tamaddun: Departement Of History and Islamic Culture, Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Darodjat dan Wahyudiana, *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. *Junal Islamadina* Volume XIII, No. 2, Juli 2014
- Departemen Agama RI tahun 2003
- Diananda, Amita “*Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*”. Vol.1 No.1. Januari 2017  
Diakses pada 30 Nov. 2020
- Dr. Sa’id Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani. 2008. *Kajian Lengkap Tentang Shalat. Riyadh, Saudi: Al-Maktab At-Ta’awuni Lidda’wah Wal-Irsyad bis-Sulay* diterjemahkan oleh Abdullah Haidir.
- Harisuddin, Moh Noor. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya:Pena Salsabila  
<https://quran.kemenag.go.id/>  
<https://risalahmuslim.id/>
- Jailani,M. Syahrani 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014 : Nadwa
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mafazah, Tatu. 2018. *Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Di Desa Majir Kec. Kutoarjo Kab. Purworejo*.IAIN Salatiga.
- Muhammad, Ajib. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Mazhab Syafi’i*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Purnama, Deby.2017. *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal*.UIN Sumatera Utara.
- Syekh Salim bin Sumair. *Safinatun Najah*. Semarang:Pustaka Alawiyah
- Siswanto.2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono, 2010. *Metode Pendekatan Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta.
- Yoga Hadi Permana & Zainal Abidin, 2016. *Pola Tabligh Organisasi Jamiyah Nurul Iman Bandung*. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 1 No. 2
- Yusuf, Syamsu.1997. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.